

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat nyata terlihat. Dengan kemajuan yang ada, kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakatpun terus bertambah. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi dan hiburan. Bagi masyarakat di era modren seperti saat ini, informasi dan hiburan adalah dua hal yang penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Dan media massa merupakan tempat yang dinilai paling tepat untuk mendapatkan keduanya secara mudah.

Menurut Suryawati (2011:37), media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet.

Pada saat ini media massa yang paling populer di kalangan masyarakat adalah media online atau media daring. Bagi masyarakat, media online dinilai sebagai media yang paling mudah untuk mendapatkan informasi secara cepat tanpa harus membuang-buang waktu. Cukup dengan mengetikkan apa yang ingin diketahui maka informasi yang diinginkan bisa langsung didapatkan, tidak hanya dari satu media online saja, tapi bahkan dari berbagai media online sekaligus. Selain itu media online juga disukai karena tidak membutuhkan biaya yang mahal, media online dapat diakses hanya dengan kuota dan jaringan internet.

Menurut Trianto (2016:118), media online memiliki arti yakni media massa yang tersaji secara online pada situs atau *website* yang dapat diakses seluruh orang melalui koneksi atau sambungan internet dengan barang atau perangkat elektronik, seperti ponsel atau gadget.

Sama seperti halnya media cetak, media online juga menyajikan informasi yang beragam. Mulai informasi yang bersifat berat (*hard news*) sampai informasi yang ringan (*soft news*). Biasanya informasi ini akan lebih dikenal dengan penyebutan berita.

Berita adalah sebuah uraian tentang fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa yang dipublikasikan secara berkala (*periodic*) (Wahyudi yang dikutip dalam Musman dan Mulyadi, 2017:111).

Adapun dalam penulisan sebuah berita menurut Ardhi Suryadhi selaku Wakil Pimpinan Redaksi Detik.com (2018), yang menjadi fokus utama dalam menulis sebuah berita ialah membuat nilai berita semenarik mungkin untuk menarik minat para pembaca. Nilai berita itu sendiri merupakan patokan seorang reporter/wartawan dalam menilai apakah sebuah peristiwa layak diberitakan atau tidak.

Menurut Sumadaria (2017, 80-92), terdapat 11 nilai berita yang ada yaitu, Keluarbiasaan (*unsualness*), kebaruan (*newsness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*surprising*), seks (*sex*).

Selain dipengaruhi oleh *news value*, dalam penyajian sebuah berita, setiap media juga memiliki keunikan dan cirikhasnya sendiri. Hal ini terjadi karena adanya *framing* atau pembingkaiian berita. Seorang wartawan atau jurnalis sebelum menuliskan sebuah berita, mereka akan terlebih dahulu melihat beberapa sudut pandang yang menurut mereka menarik untuk ditulis menjadi sebuah berita yang bagus dan menarik untuk dibaca oleh khalayak.

Menurut Gamson dan Modigliani dalam Eriyanto (2011: 224), secara sederhana *framing* atau pembingkaiian merupakan cara suatu media melakukan pembingkaiian terhadap sebuah kejadian atau peristiwa.

Kecelakaan Sriwijaya Air SJ-182 yang terjadi pada tanggal 9 Januari 2021 di sekitar perairan Kepulauan Seribu merupakan pukulan terberat bagi dunia penerbangan dan juga keluarga korban pada awal tahun ini. Bagaimana tidak, pesawat ini hilang kontak dan jatuh tidak lama berselang dari waktu keberangkatannya dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Jakarta. (*Kumparan.com*, 11 Januari 2021).

Pada saat dilaporkannya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 hilang kontak pertama kali, para media langsung berlomba-lomba memberitakannya. Misalnya seperti yang dilakukan oleh *TheJakartapost.com* dan *Tirto.id*. Ada beberapa hal yang paling intens diberitakan yaitu, bagaimana perkembangan proses pencarian yang dilakukan, bagaimana kondisi korban dan keluarga korban, serta apa penyebab dari jatuhnya pesawat boeing 737-500 ini.

Dalam pemberitaan yang dilakukan oleh *TheJakartaPost.com* lebih berfokus kepada penyebab terjadinya kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 18, hal ini terlihat dari bagaimana *TheJakartaPost.com* menyoroti proses pencarian kotak hitam yang dianggap sebagai kunci untuk mengetahui penyebab terjadinya kecelakaan. Seperti pada artikel yang berjudul “*Authoritie locate Sriwijaya Air black box recorders*”. (*TheJakartaPost.com*, 10 Januari 2021)

Sementara dari *Tirto.id* memberitakan jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 ini lebih fokus, yaitu seputar tentang pesawat Sriwijaya Air SJ 182 dan tentang proses pencarian pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Seperti pada artikelyang berjudul “Pesawat Sriwijaya Air Rute Jakarta ke Pontianak Hilang Kontak” yang didalamnya dijelaskan tentang kabar hilangnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182,selanjutnya artikel yang berjudul “Polres Kepulauan Seribu Kerahkan Dua Kapal Cari Sriwijaya Air SJ182”, yang memberitaktentang dimulainya pencarian Pesawat Sriwijaya Air SJ 182. (*Tirto.id*, 9 Januari 2021).

Berdasarkan contoh-contoh berita di atas yang dimuat oleh *ThaJakartapost.com* dan *Tirto.id*, dalam memberitakan penyebab jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182, dapat diketahui bahwa kedua media memiliki sudut pandang atau cara tersendiri dalam mengemas berita sesuai dengan ideologi masing-masing media.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana cara *ThaJakartapost.com* dan *Tirto.id* membingkai berita jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

Robert N. Entman sendiri melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat sebuah informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti, dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol dan mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan memengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. (Eriyanto, 2011: 186-187).

Dari pengertian framing menurut Entman tersebut, maka penulis ingin mengetahui dan mengungkap secara spesifik bagaimana *ThaJakartapost.com* dan *Tirto.id* melihat dan mengidentifikasi bagaimana kedua media tersebut memberitakan penyebab jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182.

Berdasarkan latar belakang yang diuraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Framing Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Di Media Online TheJakartaPost.com dan Tirto.id**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah tentang:

Bagaimana dalam membingkai berita *TheJakartaPost.com* Dan *Tirto.id* jatuhnya

Pesawat Sriwijaya Air SJ- 182?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media online TheJakartaPost.com Dan Tirto.id dalam melakukan framing atau pembingkaiian terhadap berita Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang sebagai sumber karya ilmiah atau bahan referensi yang berguna untuk ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa di bidang jurnalistik yang tertarik dengan penelitian metode analisis framing pada media massa, khususnya model Robert N. Entman.

1.3.2.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemilik media massa khususnya portal berita TheJakartaPost.com dan Tirto.id dalam mengkonstruksi berita melalui pendekatan framing atau pembingkaiian berita agar dapat menghasilkan berita yang berimbang.

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memfokuskan masalah agar ruang lingkup pembahasan lebih terarah, jelas dan tidak meluas. Penulis akan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman dalam menganalisis pemberitaan penyebab jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air Sj-182, berfokus pada pemberitaan pada tanggal 9 Januari 2021 sampai 12 Januari 2021, pada saat pertama kali diberitakannya pesawat Sriwijaya Air jatuh di perairan Pulau Seribu sampai dengan ditemukannya kotak hitam pesawat Sriwijaya Air SJ 182.